

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan media sosial instagram bukan suatu hal yang baru di dalam penelitian, diantara penelitian yang telah membahas tentang media sosial instagram adalah dilakukan oleh penelitian Rangga Aditya tahun 2015 meneliti tentang Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Betujuan untuk mengetahui pengaruh instagram terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru, dengan hasil penelitian media sosial instagram yang terdiri dari indikator *Hastag, Geotag, Follow, Share, Like* memiliki pengaruh besar terhadap variabel minat fotografi yang terdiri atas indikator perhatian atas ketertarikan ditunjukkan dengan hipotesis yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang kuat antara media sosial instagram terhadap minat fotografi pekanbaru sebesar 63,3% dengan kategori kuat.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terletak di variabel terikat/dependent yaitu eksistensi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran di Yogyakarta

Peneliti selanjutnya Eka Yuliana tahun 2014 melakukan penelitian mengenai Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginty Jogja. Bertujuan (1) untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam mempertahankan eksistensi ditengah keberadaan fans club yang lain (2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi virginty Jogja. Adapun hasil

---

<sup>8</sup>Rangga Aditya (2015).Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru, *Jom FISIP* Volume 2 No. 2, *Gelar Sarjana* Universitas Riau. Diakses tanggal 24 Desember 2018

penelitian strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pemanfaatan media sosial secara maksimal dan selalu memprioritaskan member yang aktif dan melakukan variasi kegiatan sedangkan faktor pendukung diantaranya, kreatif dan melakukan inovasi member yang kompak, solid dan memiliki loyalitas dan rasa nyaman di komunitas.<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian terletak di variabel bebas yaitu pengaruh media sosial instagram.

Penelitian Andri Susilo Putro 2014 meneliti Peran media sosial bagi Komunitas Fotografi Kelas Pagi Yogyakarta. Bertujuan untuk mengetahui peran media sosial *blog, facebook, twitter* dalam menunjang kegiatan fotografi kelas pagi dan hal tersebut menemukan hasil penelitian bahwa peran media memudahkan interaksi dan komunikasi antara pengurus dan anggota dalam hal penyampaian agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh kelas pagi Yogyakarta. Media sosial sebagai ajang tukar menukar informasi diantara pengurus dan anggota dan media sosial menjadi ajang untuk mengekspresikan diri.<sup>10</sup> Perbedaan yang terdapat dengan penelitian diatas terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari media sosial instagram terhadap eksistensi.

Penelitian Rizky Rumanda Gustam tahun 2015 melakukan penelitian tentang Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop dikalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. Bertujuan untuk mengetahui karakteristik media sosial dalam membentuk budaya populer Korean pop dikalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. Karakteristik media sosial

---

<sup>9</sup>Eka Yuliana (2014). Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja, *Gelar Sarjana* Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 24 Desember 2018

<sup>10</sup>Andri Susilo (2014). Peran Media Sosial Bagi Komunitas Fotografi Kelas Pagi Yogyakarta, *Gelar Sarjana* Universitas Gajah Mada. Diakses tanggal 24 Desember 2018

dalam membentuk budaya populer Korean pop dikalangan komunitas mencakup lima indikator yaitu *Partisipasi* umpan balik dimana setiap orang tertarik menggunakannya sehingga saling terhubung antar satu sama lain. keterbukaan membuat komunitas korean lebih dikenal Perbincangan sistem media penyampaian yang meyampaikan berupa informasi mengenai budaya Korean pop. Komunitas sebuah kelompok yang terbentuk atas kehendak pengguna *twitter* untuk memudahkan visi dan misi. Keterhubungan hubungan yang terjalin yang dapat membuat sebuah kelompok dapat bertahan jika informasi yang didapat selalu diperbarui terutama artis-artis dari budaya populer korean pop tersebut.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu terletak pada kedua variabel. Penelitian yang sedang dilakukan menggunakan variabel pengaruh media sosial instagram dan eksistensi.

Penelitian Umi Cholifah 2011 Eksistensi Group Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi, untuk (1) mengetahui eksistensi group musik Kasidah Nasidah Ria Semarang dalam menghadapi modernisasi, (2) faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat perkembangan group musik ini dalam menghadapi tututan modernisasi, adapun hasil dari penelitian ini eksistensi group musik Kasidah Semarang mampu melakukan penyesuaian dilingkungan masyarakat, meskipun cenderung mengalami penurunan. Faktor internal dipengaruhi oleh kemampuan *skill* dan kurangnya publikasi sedangkan faktor internal disebabkan oleh “*Plagiat*” dan berkembang isu-isu yang

---

<sup>11</sup>Rizky Rumanda Gustam (2015). Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan, *ejurnal Ilmu Komunikasi* Vol 3 Nomor 2: 224-242. Diakses tanggal 24 Desember 2018

menjatuhkan.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada variabel independent dan tujuan yaitu media sosial instagram dan mengetahui pengaruh dari media sosial terhadap eksistensi komunitas.

Penelitian Silvia Dwi Charisma 2014, melakukan penelitian Penggunaan Media Sosial Bagi Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Bertujuan untuk mengetahui apa saja penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Rooderug, Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook seagai sarana komunikasi untuk Roodeurg Surabaya digunakan untuk mendapat status *self esteem*, sebagai *expressing identity*, sebagai *giving and geeting help*, sebagai *affilation and elonging* dan sebagai *Sense of Comunity* fitur-fitur Facebook yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah *private message, news feed, photo's event's, status update, wall dan chat*.<sup>13</sup>

Penelitian Reni Ferlitasari melakukan 2018, melakukan penelitian Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun hasil dari penilitian ini adalah bahwa media sosial instagram memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku

---

<sup>12</sup>Umi Cholifa (2011). Eksistensi Group Kasidah”Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi, *Jurnal Komunitas* Vol.3 Nomor 2: 131-137. Diakses tanggal 31 Desember 2018

<sup>13</sup>Silvia Dwi Charisma (2014). Penggunaan Media Sosial Bagi Sarana Komunikasi Bagi Komunitas, *Gelar Sarjana* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Diakses tanggal 31 Desember 2018

sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur *hashtag* dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya melalui *mentions* mampu menciptakan ukhuwah islamiyah melalui pemanfaatan *like&komentar* karena tidak hanya mengkritik dan memberikan saran tetapi tetap menjaga silaturahmi bahkan menciptakan forum belajar antar sekolah yang tidak hanya seputar ajaran keislaman tetapi pelajaran sekolah sehingga membantu perkembangan studi dan berprestasi kemudian mengajak orang lain untuk menggalakan kegiatan baksos berdasarkan informasi yang didapat di akun-akun keagamaan instagram.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada variabel terikat dependent yaitu eksistensi komunitas.

Penelitian Ilham Prigunanto 2015 tentang Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa yang bertujuan mengetahui pengaruh sosial media Facebook terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa-siswi sekolah menengah atas di Jakarta. Adapun hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan siswa-siswi sekolah dalam bergaul. Para siswa-siswi sekolah menggunakan sosial media hanya untuk mengisi waktu luang saja. Dengan demikian tidak perlu ada ketakutan berlebihan bagi semua pihak

---

<sup>14</sup>Reni Ferlitasari (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, *Gelar Sarjana* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses tanggal 31 Desember 2018

ketika siswa-siswi menggunakan sosial media dalam pergaulan sehari-hari.<sup>15</sup> perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah variabel terikat yaitu eksistensi komunitas

Penelitian Ihsanul Akhiar 2018, Instagram dan Eksistensi Diri (Instagram sebagai media eksistensi diri mahasiswa FISIP Universitas Andalas) bertujuan (1) Untuk mengetahui fenomena instagram sebagai media eksistensi diri pada mahasiswa FISIP Universitas Andalas. (2) Mendiskripsikan pengaruh eksistensi instagram terhadap gaya hidup dan *trend* mahasiswa FiSIP. Adapun hasil penelitian bahwa penggunaan instgaram sebagai media eksistensi diri mahasiswa adalah karena adanya gaya hidup manusia yang mengikuti *trend-trend* yang berkembang saat ini, adanya rasa ingin di hargai dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan oleh orang-orang di sekitarnya.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada subjek penelitian yaitu Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta

Penelitian lain yang dilakukan Nabila Aprillia 2015 tentang Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri yang bertujuan (1) untuk mengetahui perilaku pengguna instagram dikalangan mahasiwa ilmu komunikasi FISIP UNPAS (2) mengetahui eksistensi diri para pengguna Instagram (3) mengetahui korelasi antar pengguna instagram dan eksistensi diri. Adapaun hasil penelitian pengungkapan media jejaring sosial instagram pada penggunaannya berdasarkan pengguna

---

<sup>15</sup>Ilham Prisgunanto (2015). Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol 19. Nomor 2: 101-102. Diakses tanggal 31 Desember 2018

<sup>16</sup>Ihsanul Akhiar (2018). Instagram dan Eksistensi Diri, *Gelar Sarjana* Universitas Andalas. Diakses pada tanggal 31 Desember 2018

Instagram dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas secara umum mereka menggunakan instagram untuk memposting foto dan video, saling berinteraksi dengan pengguna instagram lainnya, meningkatkan rasa percaya diri dan menjadi ajang eksistensi diri. Perilaku pengguna instagram berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka menggunakannya. Dengan menggunakan instagram mereka merasa bahwa dengan memposting foto, banyak yang mengapresiasi hasil karyanya akan menambah eksistensi dimata pengguna lainnya.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas melakukan pendekatan melalui kualitatif sedangkan penelitian ini melakukan pendekatan melalui kuantitatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pria Purnama Aji 2016 dengan judul penelitian *Instagram Sebagai Sarana Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri di Kalangan Mahasiswa UNY* (1) bertujuan untuk mendiskripsikan instagram sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, (2) mengetahui bagaimana cara mereka menunjukkan eksistensi dirinya di instagram. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menunjukkan eksistensi dirinya di instagram, diantaranya yaitu: (a) rasa penasaran ingin mencoba menggunakan media sosial instagram, (b) mengikuti trend atau ikut-ikutan teman, (c) instagram memiliki banyak kelebihan, (d) keinginan untuk menjadi dikenal banyak orang atau populer. Ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh mahasiswa UNY dalam menunjukkan eksistensi diri di instagram, diantaranya

---

<sup>17</sup>Nabila Aprilia (2015). *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri, Gelar Sarjana Universitas Pasundan Bandung*. Diakses pada tanggal 31 Desember 2018

yaitu: aktif dalam membuka instagram setiap hari, mengunggah foto setiap harinya paling tidak sehari satu foto, foto mau pun video yang di unggah atau ditampilkan merupakan foto yang dianggap paling baik, *follower* dan *like* dianggap sebagai aspek yang penting dan berpengaruh dalam eksistensi di instagram. mengikuti komunitas maupun kegiatan yang berkaitan dengan *Instagram* semisal *instameet* atau *wwim*, dan banyak yang di *endorse* oleh suatu produk sehingga semakin dikenal banyak orang di instagram.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada teknik pengumpulan datanya dan subjek penelitian yaitu menggunakan kuantitatif dan Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yaitu Alboin Leonard PS 2015 Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi dengan tujuan untuk mengetahui motif penggunaan media sosial sebagai sarana eksistensi diri pada mahasiswa FISIP UNS angkatan 2015. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa dari semua informan yang digunakan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sering mengupload foto-foto *selfie* dan juga *check-in* melalui *path*. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari eksistensi diri dalam menggunakan media sosial.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu M. Arif Wicaksono 2017 meneliti tentang Pengaruh media sosial instagram @*wisatadakwahokura* terhadap minat

---

<sup>18</sup>Pria Purnama Aji (2016). Instagram Sebagai Sarana Eksistensi diri di Kalangan Mahasiswa UNY, *Tesis Gelar Magister*, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses tanggal 23 Januari 2019

<sup>19</sup>Alboin Leonard PS (2015). Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi, *Gelar Sarjana* Universitas Sebelas Maret. Diakses tanggal 23 Januari 2019

berkunjung *followers*, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial instagram wisata dakwah okura terhadap minat berkunjung *followers* dengan menggunakan teori S-R sebagai landasannya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan media sosial instagram wisata dakwah okura berpengaruh terhadap minat berkunjung *followers* dengan bukti nilai koefisien regresi pada penelitian bilangan konstanta sebesar 6.919 dan koefisien nilai variabel media sosial sebesar 0.689. Pada penelitian menunjukkan nilai sumbangan pengaruh variabel media sosial instagram wisata dakwah okura terhadap minat berkunjung *followers* adalah sebesar 57.30% media sosial instagram wisata dakwah okura berpengaruh terhadap minat berkunjung *followers* dan besar pengaruhnya sangat kuat.<sup>20</sup> Perbedaan antara peneliti adalah terdapat pada variabel dependent yaitu eksistensi komunitas

Setelah dilakukannya penelusuran terhadap penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tidak ada pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan diteliti maka dari itu akan dilakukan penelitian mengenai” *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Eksistensi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta*”

---

<sup>20</sup>M. Arif Wicaksono (2017). Pengaruh Meida Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung *Followers*, *Jom Fisip* Vol.4 No.2. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Instagram

#### 2.2.1.1 Pengertian Instagram.

Instagram berasal dari kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*” sama seperti halnya kamera polaroid yang pada waktu itu lebih dikenal dengan sebutan foto instan. Aplikasi instagram dapat menampilkan foto-foto secara instan. Sedangkan pada kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” telegram sendiri memiliki cara kerja dengan mengirimkan informasi kepada orang lain lebih cepat. Sama dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, maka informasi yang diinginkan lebih cepat tersampaikan, oleh karena itu instagram berasal dari kata *instan* dan *telegram*.<sup>21</sup> Instagram merupakan media sosial yang paling populer diantara pengguna telepon pintar.<sup>22</sup>

Menurut penelitian instagram adalah seseorang yang dapat mengunggah foto-foto dan video yang biasanya di upload karena sangat bagus atau menarik, dan tak jarang pengguna instagram yang mengunggah foto ingin mendapatkan like sebanyak-banyaknya. Saat ini pengguna aplikasi instagram dapat mengatur foto-foto mereka agar terlihat bagus saat di unggah, saat ini foto sudah bisa diatur dalam bentuk persegi atau bisa diatur 4:3 sehingga foto yang diunggah akan menjadi rapi. Pada era sekarang ini unggahan foto yang tersusun dengan rapi di dalam instagram disebut dengan *instafeed*. *Instafeed* dapat membuat *follower* di instagram semakin meningkat dan banyak disukai oleh pengguna

---

<sup>21</sup>Rangga Aditya (2015).Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru”. *Jom Fisip* Vol 2 Nomor 2 . Diakses pada tanggal 31 Desember 2018

<sup>22</sup>Miliza Ghazali (2016). *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, Malaysia: Publishing House, Hal. 8

lainnya, sehingga *instafeed* dapat disebut sebagai salah satu faktor yang membuat foto mendapat like banyak.

Kini instagram telah menjadi lahan bisnis, dulu hanya untuk mengupload foto dan video, tetapi kini banyak kita temui bisnis-bisnis yang bermunculan di instagram, dengan hadirnya instagram ini memudahkan penggunanya untuk mengetahui berita-berita terbaru dan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan. Sistem yang ada pada instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut instagram lainnya. Instagram kini tidak hanya digunakan untuk mengunggah foto dan video saja, tapi kini telah menjadi alat untuk berbisnis.

### **2.2.1.2 Sejarah Instagram**

Kevin Systom dan Mike Krieger adalah pendiri dari aplikasi instagram yang berdiri pada tahun 2010. Merupakan hasil dari perusahaan Burn sebuah hasil dari teknologi *Star-up*. Burn adalah sebuah teknologi *Star-up* yang berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam yang berbasis HTML5 yang kegunaanya untuk *check in* lokasi, point untuk *hangout* dengan teman, posting foto dan update status, lalu masuk kedalam aliran tersebut dengans sebuah website yang bernama Burbn.com.<sup>23</sup> Awal munculnya Burn ini memiliki fokus yang terlalu banyak tetapi sekarang mereka memfokuskan satu hal saja. Pada Burn versi baru ini keduanya hanya memfokuskan kepada foto, komentar dan kemampuan untuk menyukai sebuah foto atau yang lebih

---

<sup>23</sup> George Berkowski (2016). *How to Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*, Tangerang: Gemilang, hal. 91

dikenal *like*, inilah akhir dari munculnya sebuah aplikasi media sosial yang bernama instagram.<sup>24</sup>

Pengguna instagram tidak repot atau bingung menggunakan aplikasi tersebut. Pada awalnya instagram hanya dapat digunakan oleh mereka yang menggunakan *App Store*, namun seiring banyaknya orang yang menggunakan instagram dan semakin berkembang maka aplikasi ini juga dapat digunakan oleh *Playstore*.<sup>25</sup> Banyak waktu yang dibutuhkan dalam bertransformasi dari *Burn* ke *Instagram* yang berfokus kepada foto dan menganalisis kelebihan dan kekurangannya. Ada alasan mengapa kevin dan mike mengembangkan aplikasi instagram karena disebabkan oleh foto yang kurang memuaskan sehingga aplikasi instagram ini akan mengubahnya dengan cara yang lebih sederhana yaitu sebuah foto yang menggunakan filter hanya dengan sekali klik. Tidak hanya dalam foto saja adanya kesulitan dalam berbagi kesemua teman.

Kemudian Mike dan Kevin melakukan inovasi terhadap instagram dengan cara yang lebih sederhana untuk berbagi foto tidak hanya dengan pengikutnya tapi kini foto yang telah diunggah bisa dibagikan kepada aplikasi lainnya seperti *facebook*, *twitter*, *Tumblr* dan *Flickr*. Perkembangan instagram sangat pesat dibuktikan dengan kepopulerannya. Trend instagram sebuah cara marketing yang memakai produk sebagai sarana komunikasi. Kelebihan dari instagram yaitu menggunakan partisipasi publik sebagai corong iklan. Sekitar 3 juta pengguna instagram menunjukkan hasil karya-karya foto melalui/aplikasi *Twitter* atau *Facebook* dengan begitu partisipasi pengguna instagram

---

<sup>24</sup>Milza Ghazali (2016). *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram*, Malaysia : Publishing House, hal. 8

<sup>25</sup>Dwi Syahnaz Hazisah (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makasar, *Gelar Sarjana Universitas Hasanuddin*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

yang fanatik, gembira dengan sukarela menjadi sarana komunikasi bagi produk, tanpa terasa sebagai iklan.<sup>26</sup>

### 2.2.1.3 Halaman Utama Instagram

Instagram memiliki empat halaman utama instagram sebagai berikut :

#### 1. *Feed*

Feed merupakan halaman utama dari instagram yang menampilkan foto serta video sehingga pengguna instagram dapat melihat foto dan video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya yang sebelumnya telah mereka ikuti atau *follow*. Kurang lebih 30 foto terbaru yang diunggah oleh pengguna lainnya yang dimuat pada halaman utama instagram.<sup>27</sup>

#### 2. Populer tab

Pengguna dapat melihat foto-foto dari pengguna akun lainnya, pada populer tab ini foto yang kita lihat adalah foto dengan like paling banyak, tetapi jika pengguna ingin melihat foto lebih detail maka bisa mengetik pada kolom *username* atau hastag agar mudah dalam pencarian.

#### 3. *News and update*

Jika ada akun lainya yang berkomentar dan like foto pengguna, maka akan keluar pemberitahuan mengenai like dan komentar dan nama pengguna juga Pemberitahuan tersebut bertujuan untuk memberi informasi.

---

<sup>26</sup>Handoko Hendroyono (2002). *Brand Gardener*, Tangerang: Literati, hal. 283

<sup>27</sup>Fifit Difika (2016). Dakwah Melalui Media Instagram(Studi analisis materi dakwah dalam instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham),*Gelar Sarjana* UIN Walisongo. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

#### 4. *Like dan Comment*

Like dan comment salah satu yang ditunggu-tunggu oleh pengguna saat mengunggah foto karena hal tersebut merupakan apresiasi dan penghargaan tersendiri bagi pengguna instagram, apabila ingin memberi like maka hal tersebut bisa dilakukan di kolom like yang telah disediakan begitu juga halnya dengan komentar bisa dilakukan didalam kolom yang telah disediakan.

#### 5. *Your Profile*

Your Profil adalah tempat semua foto yang telah kita unggah, tersip dan tersusun rapi di profil pengguna, di profil juga kita bisa mengetahui berapa *Follower, Following* dan jumlah postingan foto.

#### 6. Posting

Ketika pengguna hendak mengunggah foto, foto yang diunggah dapat diatur, dengan menggunakan persegi atau filter yang telah disediakan oleh instagram agar foto yang di unggah terlihat bagus dan rapi sehingga akan banyak orang yang mengelike dan mengikuti.<sup>28</sup>

### **2.2.1.4 Fitur-Fitur Instagram**

Pada saat ini media sosial instagram mulai tertanam di dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masyarakat luas sudah banyak memanfaatkan fitur-fitur instagram berdasarkan pendapat ahli Atmoko, Bambang Dwi terdapat fitur-fitur dari sebuah instagram yaitu :

---

<sup>28</sup>Monica Utari (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya, *Jom Fisip* Vol 4, No 2.

a. *Hastag*

Label sebuah kata yang diberikan dengan awalan simbol tanda pagar (#). Fitur ini merupakan hal yang penting dengan menggunakan *hashtag* disetiap postingan memberikan kemudahan kepada pengguna lainnya dalam menemukan foto-foto yang terdapat pada instagram<sup>29</sup>.

b. *Geotag*

Media sosial instagram mengeluarkan tampilan baru yaitu *geotag*. Dengan hadirnya *geotag* ini maka pengguna lainnya dapat mengetahui lokasi pengambilan foto dengan mudah tanpa harus bertanya kepada orang yang mengunggah hal ini dikarena *geotag* akan memberi informasi dengan lengkap.

c. *Follow*

Follow adalah pengikut akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut instagram<sup>30</sup> yang lebih dikenal dengan *following*. Apabila telah mengikuti pengguna lainnya maka postingan dari pengguna tersebut akan masuk kedalam tampilan halaman depan instagram.

d. *Share*

Tidak hanya membagikan sebuah video atau foto di media sosial instagram saja. Instagram juga memudahkan penggunanya untuk membagikan atau share foto dan video ke aplikasi media sosial lainnya dengan fitur yang telah ada.

---

<sup>29</sup>Atmoko, DwiBambang (2015). *Instagram Handbook, Jakarta : Media Kita*, hal, 45-67

<sup>30</sup>Fifit Difika (2016). Dakwah Melalui Media Instagram(Studi analisis materi dakwah dalam instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham),*Gelar Sarjana UIN Walisongo*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

e. *Like*

Like adalah sebagai tanda bahwa pengguna media sosial lainnya telah menyukai foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lain.

f. Komentari

Komentari adalah indikator media sosial instagram yang di dalamnya pengguna satu dengan pengguna lainnya dapat berinteraksi yang berupa saran, kritik atau pujian memberi ruang tanpa ada batasan untuk melakukan interaksi dengan pengguna lainnya.

g. *Mention*

Pengguna instagram dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam judul foto selain itu dapat juga menyinggung penggunanya di dalam kolom komentar foto, dengan tujuan bertujuan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang disinggung atau memberi informasi.<sup>31</sup>

## 2.2.2 Eksistensi

### 2.2.2.1 Pengertian Eksistensi

Secara etimologi eksistensialisme berasal dari kata eksistensi didalam bahasa latin terdapat dengan kata *existere*, jika dipengal kata perkata maka *ex* adalah keluar sedangkan *sistere* tampil atau muncul, dengan berarti dapat disimpulkan eksistensi ada, atau muncul atau keberadaan di akui.<sup>32</sup> Ada beberapa pengertian mengenai eksistensi pertama adalah

---

<sup>31</sup>Monica Utari (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya, *Jom Fisip* Vol 4, No 2.

<sup>32</sup>Lorens Bagus (2005). *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 183.

apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas, ketiga adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa semua itu ada dan yang keempat adalah kesempurnaan.

Eksistensi merupakan penjelasan tentang penilaian dari adanya tidak pengaruh terhadap keberadaan seseorang. Jika masyarakat telah menganggap seseorang telah memiliki eksistensi maka keberadaan seseorang tersebut telah dianggap ada dan telah diketahui oleh masyarakat. Eksistensi sendiri biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Eksistensi merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang apabila memberikan pengaruh yang positif. Eksistensi dapat dibuktikan melalui tindakan dan cara berpikir.

Eksistensi juga dikenal dengan sebutan keberadaan, adapun maksud dari keberadaan adalah ada atau tidaknya pengaruh kita.<sup>33</sup> Eksistensi (wujudiyah) juga terdapat dalam bahasan islam dari beberapa Filsuf Muslim. Sifat yang terdapat di wujudiyah bersifat lebih umum, yaitu membahas tentang adanya sesuatu atau membahas tentang ada tidaknya realita yang sebenarnya. Ada beberapa filsuf islam yang membahas tentang eksistensi salah satunya adalah Ibn Sina yang mengatakan bahwa eksistensi itu mendahului esensi. Eksistensi tersebut lebih bersifat primer dan salah satu realitas yang hanya dimiliki tuhan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Irfan Ariffianto Hadi (2015). Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang, *Gelar Sarjana* Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

<sup>34</sup>A. Khudori Soleh (2004). *Wacana baru filsafat islam, Pustaka Pelajar :Yogyakarta*, hal 161.

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Sesuai dengan asal kata eksistensi sendiri yaitu *existere* yaitu keluar dari, melampui dan mengatasi. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisme potensi-potensinya.<sup>35</sup> Pada penelitian membahas mengenai eksistensi komunitas, maka akan dijabarkan mengenai eksistensi komunitas sesuai dengan teori-teori yang membahas tentang eksistensi. Eksistensi dikenal dengan sebutan keberadaan untuk komunitas keberadaan sangatlah penting karena komunitas mereka diketahui oleh masyarakat hal tersebut akan membuat komunitas merasa nyaman karena telah diakui keberadaannya.

Eksistensi merupakan acuan sebagai pembuktian atas pekerjaan mereka yang dapat manfaat dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu komunitas harus memiliki strategi untuk mempertahankan eksistensi dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, menarik, dan inovatif sehingga dapat menarik orang luar, selain itu komunitas juga harus mampu mempertahankan ciri khas. Para pengamat eksistensialisme tidak mempermasalahkan mengenai esensia dari segala yang ada. Yang dikarenakan memang sudah ada dan tak akan dipersoalkan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Abidin Zainal (2007). *Analisis Eksistensi Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikolog dan Psiakiatry*, Jakarta: Raja Grafindo Perada, hal 16

<sup>36</sup>Ali Maksum, Pengantar Filsafat, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 364.

### 2.2.2.2 Aspek-Aspek Eksistensi

Berikut akan dijelaskan mengenai aspek-aspek eksistensi, terdapat empat mengenai aspek-aspek eksistensi diantaranya:

*a. Perception.*

Perception berkaitan dengan bagaimana cara seseorang untuk dapat memahami dan mempersepsikan objek yang ada di dunia, adapun objek pada bahasan ini adalah sebuah arti yang harus terus menerus akan berkembang. Pada aspek ini seseorang diharapkan untuk mampu membedakan dari dunia sekitarnya tidak bergantung pada orang lain atau keadaan dan menerima segala hal apa adanya dari lingkungan. Pada saat berinteraksi dengan dunia sangat penting untuk seseorang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mempelajari berbagai kondisi maupun situasi yang dihadapi.

*b. Recognition Of Values.*

Recognition of values adalah suatu keadaan seseorang yang mulai memahami sebuah hubungan kualitatif diantara objek dan objek dirinya sendiri. Aspek ini didasari oleh pengenalan individu mengenai perasaan atau emosi serta evaluasi dari reaksi dalam hal menerima dan mengimajinasikan objek. Komunitas harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota dan objek lainnya, hingga terdapat keharmonisan.

c. *Freedom.*

Kebebasan dalam menemukan arti adalah suatu hal yang penting dalam menemukan eksistensi diri.<sup>37</sup> Suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menentukan sikap terhadap diri sendiri atau terhadap dunia, termaksud dalam hal menentukan hal tindakan yang akan diperbuat dan hal yang menuju kearah hidupnya. Dalam memilih dibutuhkan suatu pilihan sehingga harus mampu menerima konsekuensinya. Dengan kata lain keputusan sebagai arti kesetiaan hidup seseorang atas tujuan yang akan dipilih. Ada beberapa hal yang perlu dicapai yaitu perhatian, keadilan dan apresiasi.

d. *Responsibility.*

Responsibility yaitu tanggung jawab maksudnya adalah ketetapan dari hati untuk menempatkan sebuah keputusan dalam tindakan dan menerima segala konsekuensi yang telah diambil. Didalam aspek responsibility ada tiga hal yang perlu dicapai yaitu bidang aktivitas, konteks struktural dan nilai nilai yang akan dicapai di masa depan. Jika telah memenuhi tiga hal tersebut maka akan mampu dalam berdedikasi dan bertindak sehingga membentuk keyakinan.<sup>38</sup> Sikap keterbukaan seseorang untuk membawa diri kedalam persetujuan dengan situasi, untuk memeriksa apakah yang dilakukan benar-benar suatu hal yang baik untuk orang lain, untuk lingkungan dan untuk masa depan. Apabila

---

<sup>37</sup>Bastaman (2007). *Logoterapi Psikolog Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 62

<sup>38</sup>Beta Bela Pratiwi (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Penerimaan Sosial Dengan Eksistensi Diri Pada Cover Dancer Boyband dan Girlband Korea di Kota Malang, *Gelar Sarjana Universitas Sebelas Maret*. Diakses pada tanggal 01 Januari 2019

seseorang bertindak dan seseorang tersebut menanggapi pertanyaan-pertanyaan maka eksistensinya akan terpenuhi.

## 2.2.3 Komunitas

### 2.2.3.1 Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari latin yaitu *communis* yang berasal dari kata dasar *communis* artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas sendiri berasal dari bahasa latin *communitas* yang berararti kesamaan kemudian diturunkan dari *communis* yang memiliki arti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, yang pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas dalam konteks manusia, individu-individu yang ada didalam kelompok memiliki maksud kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>39</sup>

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli dengan satu dengan yang lainnya, bahkan kepedulian suatu komunitas lebih dibanding dengan pertemanan, didalam komunitas biasanya terjadi relasi pribadi yang sangat erat diantara mereka, karena mereka memiliki kesamaan interest atau values.<sup>40</sup> Komunitas memiliki definisi pertama terbentuk dari sekelompok orang, kedua sesama anggota berinteraksi secara sosial sedangkan yang ketiganya adalah yang berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri

---

<sup>39</sup>Ambar Kusumastuti (2014). Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta, *Gelar Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2018

<sup>40</sup>Kertajaya Hermawan(2008). *Arti Komunitas*, Gramedia Pustaka Utama, hal. 34

mereka atau diantara anggota kelompok yang lain dan yang terakhir dikarenakan adanya wilayah-wilayah individu yang saling terbuka untuk anggota kelompok lain misalnya waktu.<sup>41</sup> Individu atau masyarakat yang masuk ke dalam komunitas memiliki visi dan misi yang sama dengan komunitas tersebut atau memiliki hobi yang sesuai dengan komunitas yang diikuti sehingga dapat dipastikan individu yang masuk kedalam komunitas tidak ada paksaan melainkan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal yang terdapat dalam komunitas.

Komunitas terbagi menjadi *Gameinschaft* dan *Gesellschaft*, untuk *Gameinschaft* merujuk kepada jenis komunitas yang memiliki karakter disetiap individu maupun aspek sosial yang ada di dalam komunitas tersebut saling berinteraksi secara vertikal ataupun horizontal, interaksi pada *Gameinschaft* adalah interaksi secara nyata yang dibangun secara *face to face* sehingga dapat berjalan stabil dan lama. Sedangkan *Gesellschaft* adalah kebalikan dari *Gameinschaft* hal ini dikarenakan banyaknya urbanisasi di kota-kota besar. Jika *Gameinschaft* disetiap individu membantu individu yang lain dan saling mengenal identitas disetiap individunya sedangkan *Gesellschaft* setiap anggota komunitas memiliki kepentingan yang berbeda, komitmen yang berbeda dan tidak memiliki ikatan antara sesama individu begitu juga dengan norma dan nilai yang menjadi pengikatnya<sup>42</sup>.

membagi informasi disuatu wilayah yang sama. 2 komponen komunitas menurut Crow dan Allan yaitu :

---

<sup>41</sup>Rulli Nasrullah (2012). *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, hal. 138.

<sup>42</sup>Ibid.

1. Berdasarkan lokasi dan tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas yang dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang yang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan minat sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama seperti agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.<sup>43</sup>
3. Berdasarkan Komuni adalah ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Di dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang sangat erat antar sesama anggota komunitas yang disebabkan adanya kesamaan interest atau values.

Menurut Vanina Delobelle Ada 4 faktor yang penting didalam komunitas yaitu adanya komunikasi dan keinginan untuk saling berbagi, agar sesama anggota mendapat semua informasi menolong antar sesama anggota, melakukan kesepakatan tempat untuk bertemu, untuk saling bertukar informasi dan saling berbagi sesuatu hal yang baru dan diharapkan untuk mempererat hubungan, selain itu didalam komunitas biasanya anggota komunitas memiliki ritual dan kebiasaan yang sama dan yang terakhir adalah influencer merintis sesuatu hal dari para anggotanya.<sup>44</sup> Selain itu dalam mengikuti sebuah komunitas, biasanya anggota harus mampu mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati adapun aturan-aturan yang ada didalam komunitas sesama anggota lainnya :

---

<sup>43</sup>Winda Lutfiani Puri (2015). Karakter Kewarganegaraan Organisasi Komunitas Warteg Jakarta Dalam Pengelolaan Warung Tegal, *Gelar Sarjana* Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019

<sup>44</sup>Rizky Okto (2013). Potret Komunitas Grunge (studi pada Komunitas Kaum Kucel di Bandar Lampung) *Gelar Sarjana* Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

- a. Saling berbagi : di antara anggota komunitas saling berbagi adalah hal yang penting dengan tujuan agar informasi yang ada bisa diketahui oleh anggota yang lain
- b. Mereka juga harus menjaga komunikasi, dengan tujuan untuk mempererat hubungan dengan anggota dengan anggota, anggota dengan pengurus begitu juga dengan sebaliknya.
- c. Point penting dalam aturan komunitas adalah kejujuran, didalam komunitas kejujuran sangatlah penting karna itu akan membuat anggota bertahan lama dan merasa nyaman
- d. Transparansi diantara anggota mereka harus berbicara secara terbuka tidak boleh menyembunyikan sesuatu.
- e. Partisipasi harus berpartisipasi didalam segala acara yang akan dilakukan oleh komunitas, Untuk saling membangun guna untuk komunitas ataupun untuk anggota.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa individu yang masuk kedalam komunitas atau mengikuti komunitas dikarenakan memiliki ketertarikan serta hobi yang sama sehingga memilih untuk bergabung kedalam komunitas sehingga tidak ada paksaan untuk bergabung. Selain itu anggota juga harus mengikuti aturan aturan yang ada pada komunitas dan saling terbuka sehingga terjadilah hubungan yang harmonis dan yang diinginkan. Komunitas adalah suatu proses yang dalam pembentukannya yang bersifat horisontal, dikarenakan dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara.

---

<sup>45</sup>Rizky Okto (2013). Potret Komunitas Grunge (studi pada Komunitas Kaum Kucel di Bandar Lampung) *Gelar Sarjana* Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

Komunitas merupakan sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagi dimensi kebutuhan fungsional.<sup>46</sup>

## 2.2.4 Khalwah

### 2.2.4.1 Pengertian Khalwah

Secara terminologi *khalwat* adalah berduanya laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya yang berada di suatu tempat yang mana orang lain tidak mengetahui atau tidak bisa melihat keduanya.<sup>47</sup> *Khalwat* berasal dari bahasa arab yaitu *Khulwah* berasal dari akar kata *khala-yakhlū* yang artinya sunyi atau sepi.<sup>48</sup> Sedangkan menurut istilah khalwat yaitu seseorang yang berada dalam keadaan sendiri dan jauh dari pandangan orang lain. *Khalwat* dapat diartikan positif dan negatif adapun positifnya adalah seseorang yang menarik diri dari keramaian dan menyepi dari orang lain dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan kepada Allah SWT, sedangkan negatifnya berduan di tempat sunyi atau sepi sehingga orang lain tidak mengetahui keberadaan mereka atau terhindar dari pandangan orang lain. Adapun berduanya dalam pembahasan ini adalah seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya.<sup>49</sup>

*Khalwat* menurut kamus tasawuf adalah mengasingkan diri atau pengasingan diri dimana Rasulullah pernah melakukan *khalwat* (mengasingkan diri) ke gua Hira' hingga

---

<sup>46</sup>Soenarno (2002). *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional* Jakarta, hal.11

<sup>47</sup>Fahad Salim (2012). *Bahammam, Panduan Wisatawan Muslim* cet.1 Pustaka al-Kaustar, hal. 233

<sup>48</sup>Louwis Ma'luf (1986) ,*Al Munjid fi al-adab wa al-Ulum*, Bairut : al-Matba'ah al-Katulikiyyah, hal. 194

<sup>49</sup>Abdul Aziz Dahlan (2005). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve,hal. 900

Rasulullah mendapatkan wahyu pertama.<sup>50</sup> Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa khalwat dalam artian negatif yaitu berdua-duan yang bukan dengan mahramnya adalah hal yang dilarang oleh Allah SWT karena akan menimbulkan fitnah yang akan menyebabkan hal yang tidak diinginkan atau berbuat maksiat, sedangkan dalam artian positif memiliki tujuan yang sangat bagus untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT sehingga orang yang melakukan khalwat akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk.

*Khalwat* juga dibahas dalam Qanun Provinsi Nangroe Aceh Darusalam Nomor 14 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi *Khalwat* atau mesum perbuatan bersunyi-sunyi antara dua orang mukallaf atau lebih yang berlainan jenis yang bukan mahram atau tanpa ada ikatan perkawinan. Akan tetapi khalwah tidak hanya terjadi ditempat-tempat tertentu yang sepi dari penglihatan orang lain akan tetapi dapat juga terjadi di tengah keramaian, dijalan atau tempat umum lainnya dimana laki laki dan perempuan berasik-asik tanpa ada ikatan nikah.<sup>51</sup>

#### **2.2.4.2 Dasar Hukum *Khalwah***

*Khalwah* adalah suatu perbuatan yang mungkar atau dilarang oleh islam oleh karena itu umat muslim hendak menjauhkan diri dari khalwah atau berdua-duan yang bukan muhrimnya dikarenakan perbuatan teresbut akan menjurus ke perzinaan diantara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ikatan yang sah atau perkawinan. Untuk menghindari perbuatan tersebut dibentuk *Qanun* tentang suatu larangan khalwah dalam

---

<sup>50</sup>Sholihin M, dan Anwar Rosihon (2002). *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 116

<sup>51</sup>Faisal (2013). Efektivitas Penerapan Qanun Nomor 14 tahun 2003 Tentang Khalwat Di Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Islam Putra Vol.13 No1 Agustus, 86-104. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

penerapan Syariat Islam Secara *Kaffah*.<sup>52</sup> Islam dengan keras melarang untuk melakukan *khalwah* karena hal tersebut akan memberi peluang untuk melakukan perzinaan. *Khalwah* termaksud kedalam *jarimah* perbuatan pidana dan dapat diancam dengan ‘*uqubat ta’zir* yang mana sesuai dengan *qaidah syar’iy* artinya adalah perintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang mencakup prosesnya. Untuk *qaidah syar’iy* adalah hukum sarana sama dengan hukum tujuan.<sup>53</sup>

Adapun hadist mengenai larangan mengenai *khalwah* yang diriwayatkan oleh imam at-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin Umar sebagai berikut :

“ *Tidaklah seorang laki-laki (yang) menyepi (berdua) dengan seorang wanita kecuali yang ketiga dari keduanya adalah setan*”

Para ulama menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri lagi atau dihindarkan bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya sangat berpotensi untuk membuka peluang untuk terjadinya fitnah walaupun diantara kedua belah pihak tidak berniat membuat maksiat. Hadist diatas sebagai larangan yang memiliki sifat anitisipatif di dalam bahasa fiqih yang dikenal dengan sebutan *haram li saddiz dzari’ah* (untuk mengantisipasi terjadinya kemadhratan sebagai akibat dari perbuatan yang dilarang itu) dengan kata lain bukan semata-mata larangan untuk melakukan tindakan tersebut, adapun yang dimaksud

---

<sup>52</sup>Faisal (2013). Efektivitas Penerapan Qanun Nomor 14 tahun 2003 Tentang Khalwat Di Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Islam Putra Vol.13 No1 Agustus, 86-104. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

<sup>53</sup>Ali Yafie (1999). *Konsep-konsep Istihsan, Istislah, dan Maslahat Al-Ammah, dalam Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Budhy Munawar (ed)* Jakarta: Yayasan Paramadina, hal. 89

larangan tersebut adalah untuk mengantisipasi akibat-akibat buruk mungkin bisa terjadi karena perbuatan yang dilarang tersebut.<sup>54</sup>

### 2.2.4.3 Larangan Khalwah

Secara tegas Islam melarang kelas melakukan zina, *khalwah* atau mesum yaitu washilah atau peluang untuk terjadinya suatu yang tidak diinginkan yaitu seperti zina. Maka zina terjadi dikarenakan adanya penyebab lain yang menyebabkan terjadinya zina.<sup>55</sup> Secara tidak langsung maka khalwat termaksud salah satu perbuatan pidana dan diancam dengan *uqubat ta'zir* inilah mengapa khalwat dilarang di dalam Islam karena dapat menyebabkan perbuatan zina yang melakukan hubungan suami istri tanpa ada ikatan perkawinan yang sah diantara kedua belah pihak.<sup>56</sup> Larangan zina terdapat di dalam surat al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا [١٧:٣٢]

*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan suatu hal yang buruk.*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa zina diharamkan dua sekaligus yaitu zina dan segala perilaku yang mendekati perbuatan zina termaksud diantaranya adalah berduan

---

<sup>54</sup>Muhsin Hariyanto, Berkhalwat, Mengapa di Larang? Diakses pada tanggal 23 Januari 2019. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3127/Berkhalwat,%20Mengapa%20Dilarang.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<sup>55</sup>Sri Suyanta (2008). *Buku Pelaksanaan Panduan Syari'at Islam Untuk Remaja dan Mahasiswa*, Cet. II, ( Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi NAD dan IAIN ar-Raniry) hal. 279-280

<sup>56</sup>Dede Hendra Mr (2012) *Eksistensi Penerapan Pidana Cambuk Terhadap Pelanggar Qanun Syariat Islam Di Provinsi Aceh* (Depok: Tesis Fak. Hukum UI) hal. 41.

dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.<sup>57</sup> Terdapat beberapa hadist tentang larangan berduannya laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya, sebagai berikut :

1. Larangan Nabi terhadap seorang perempuan yang berhubungan dengan seorang laki laki yang bukan mahramnya tanpa ada ditemani oleh muhrim dari pihak wanita. Bahwasanya SAW bersabda mengenai hal tersebut : “Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian berkhalwat (berduan) dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya” (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Selain itu Nabi juga melarang khalwat dengan seorang wanita yang telah dipinang, walaupun di dalam islam membolehkan laki-laki memandang perempuan yang dipinangnya untuk meyakinkan dan menetapkan hatinya.<sup>58</sup>
3. Nabi juga melarang kepada kaum laki-laki masuk ke rumah wanita yang tidak bersama muhrimnya atau orang lainnya, karena hal itulah yang akan menyebabkan perbuatan zina, atau timbulnya fitnah.
4. Larangan Nabi tentang berduanya tanpa ada di dampingi oleh muhrim. Menurut al-Munawi, syaitan menjadi penengah (orang ketiga) diantara keduanya dengan cara membisikan mereka (untuk melakukan kemaksiatan) dan akan menyebabkan syahwat keduanya akan bergejolak dan menghilangkan rasa malu dan sungkan diantara keduanya sehingga menyebabkan kemaksiatan

---

<sup>57</sup>Ali Geno Berutu (2017). Qanun Aceh No.14 Tahun 2003 Tentang Khalwat Dalam Pandangan Fikih dan KUHP, *Muslim Heritage* Vol.1, No. 2. Diakses pada tanggal 4 Februari 2019.

<sup>58</sup>Imam Nawawi (2003). *Shahih Riyadhush-Shalihin Buku ke-2*, Penerjemah, Team KMPC, Editor, Team Azzam (Jakarta: Pustaka Azzam) hal. 477

terlihat indah di antara mereka berdua dengan akhirnya syaitan dapat menyatukan laki-laki dan perempuan dalam kenistaan yaitu berzina.<sup>59</sup>

### 2.2.5 Pengaruh Media sosial Instagram

Pengaruh merupakan sebuah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang ikut turut dalam membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>60</sup> Media sosial adalah sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi yang baru serta memberikan macam-macam informasi bagi semua kalangan masyarakat yang menggunakannya. Diantara banyaknya aplikasi media sosial instagram merupakan aplikasi yang paling diminati oleh masyarakat, instagram sangat populer di semua kalangan. Instagram saat ini dapat membagikan atau menshare dan mengambil foto serta video dengan berbagai fitur yang telah tersedia sehingga dapat memperindah foto atau video. Saat ini instagram berada pada posisi paling atas dengan pengguna terbanyak di antara aplikasi media sosial lainnya.

Instagram juga dapat membagikan video atau foto yang telah diambil ke media sosial lainnya sehingga pengguna aplikasi lainnya dapat melihat, adapun fitur yang digunakan saat membagi adalah fitur *share*. Masih banyak terdapat fitur-fitur yang ada di instagram, selain *share* ada *hashtag*, *follow*, *like*, *comment* dan *mentions*.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Ali Geno Berutu (2017). Qanun Aceh No.14 Tahun 2003 Tentang Khalwat Dalam Pandangan Fikih dan KUHP, *Muslim Heritage* Vol.1, No. 2. Diakses pada tanggal 4 Februari 2019.

<sup>60</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 747

<sup>61</sup>Reni Ferlitasari (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung), *Gelar*

## 2.2.6 Teori Uses and Gratifications

Pertama kali dicetuskan oleh Herbert Blumemer dan Elihu Katz, teori *Uses and Gratification* merupakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif dan memilih untuk dan menggunakan media tersebut yang berarti pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna lebih memilih untuk mencari sumber di media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>62</sup> Menurut “aliran” *Uses and Gratifications*, terdapat perbedaan motif dalam mengkonsumsi media massa sehingga menyebabkan orang-orang bereaksi pada media masaa secara berbeda pula, maka dapat dikatakan bahwa efek dari media massa juga berlainan pada setiap anggota khalayaknya. bagi mereka yang memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi diduga mempunyai efek kognitif yang menguntungkan, namun berbeda bagi mereka yang merupakan pencari identitas, media massa mungkin menimbulkan efek afektif yang merupakan hal yang mengerikan. Sedangkan bagi pencari model mungkin media masaa mendorong perilaku yang meresahkan.

Pendekatan *Uses and Gratifications* mempertanyakan apa yang dilakukan orang-orang pada media yaitu menggunakan media untuk mendapatkan kepuasan dalam memuaskan kebutuhannya. Pada umumnya orang-orang lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media melainkan apa yang dilakukan media kepada kita.<sup>63</sup>

Pengguna media merupakan pihak yang aktif dalam proses komunikasi pada umumnya

---

Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

<sup>62</sup>Eric Yuwono (2013). Kepuasan Masyarakat Surabaya Dalam Menonton Program, Variety Show ”Dahsyat” di RCTI, *Jurnal E-Komunikasi* Vol 1. No.1. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019

<sup>63</sup>Jalaluddin Rakhmat (1991). *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, hal. 217

pengguna media berusaha untuk mencari sumber yang paling bagus dan baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan individu.<sup>64</sup>

Uses and Gratification merupakan suatu pengembangan dari model jarum hipodermik. Pada teori ini tidak tertarik tentang apa yang dilakukan oleh media pada diri seseorang melainkan pada apa yang dilakukan seseorang terhadap media. Pengguna dapat dikatakan secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Memusatkan perhatian pada penggunaan (uses) untuk mendapatkan kepuasan (gratifications) atas kebutuhan seseorang.<sup>65</sup>

### 2.2.6 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban sementara pada permasalahan yang bersifat pengaruh/hubungan. Berdasarkan sifatnya ada tiga hal yang digunakan dalam penelitian ini yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>66</sup>

RM : Bagaimana pengaruh media sosial *instagram* terhadap eksistensi komunitas indonesia tanpa pacaran Yogyakarta.

Ho : Tidak ada pengaruh *instagram* terhadap eksistensi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta.

---

<sup>64</sup>Dwi Syahnaz Hazisah (2017). Pengaruh Instagram Stories erhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar, *Gelar Sarjana* Universitas Hasanuddin. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019.

<sup>65</sup>Randolf A. Manapiring (2015). Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Negeri 1 Manado (Studi pada Jurusan IPA angkatan 2012), *e-journal "Acta Diurna"* Volume IV.No.4. diakses pada tanggal 4 Januari 2019.

<sup>66</sup>Syofian Siregar (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 39-40

Ha : Terdapat pengaruh *instagram* terhadap eksistensi Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Yogyakarta.